

BAB III

METODE DAN DESAIN PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Agar dapat mengadakan penelitian, peneliti terlebih dahulu harus menentukan metode yang akan digunakan, karena hal ini merupakan pedoman atau langkah-langkah yang harus dilakukan dalam penelitian.

Arikunto (2002, hlm. 136) menjelaskan “Metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya”. Tujuan adanya metode penelitian adalah untuk memberikan gambaran kepada peneliti mengenai langkah-langkah penelitian yang dilakukan, sehingga permasalahan tersebut dapat dipecahkan.

Pada penelitian ini menggunakan Metode *Survey*. Menurut Muhidin dan Sontani (2010, hlm. 6) metode penelitian *survey* adalah:

Penelitian yang dilakukan terhadap sejumlah individu atau unit analisis, sehingga ditemukan fakta atau keterangan secara faktual mengenai gejala suatu kelompok atau perilaku individu, dan hasilnya dapat digunakan sebagai bahan pembuatan rencana atau pengambilan keputusan. Penelitian *survey* ini merupakan studi yang bersifat kuantitatif dan umumnya *survey* menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpul datanya.

Metode *survey* ini penulis gunakan dengan cara menyebarkan angket mengenai variabel X (peran guru sebagai motivator) dan variabel Y (hasil belajar siswa) kelas X pada mata pelajaran produktif Administrasi Perkantoran di SMK Bina Wisata Lembang.

Berdasarkan uraian tersebut, penulis melakukan pengamatan di lapangan untuk mendapatkan data penelitian yang sesuai dengan tujuan penelitian yaitu mengetahui pengaruh peran guru sebagai motivator terhadap hasil belajar siswa kelas X pada mata pelajaran produktif Administrasi Perkantoran SMK Bina Wisata Lembang.

3.2 Desain Penelitian

3.2.1 Operasional Variabel

Untuk memberikan pemahaman yang lebih mengenai penggunaan variabel dalam suatu penelitian, maka variabel-variabel yang didefinisikan secara operasional dalam penelitian ini sebagai berikut:

3.2.2 Operasional Variabel Peran Guru Sebagai Motivator (X)

Menurut Asrori (Sadirman A.M, 1990, hlm. 91) “Motivasi adalah dorongan yang timbul dalam diri seseorang, secara disadari atau tidak disadari untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu usaha-usaha yang dapat menyebabkan seseorang atau kelompok orang tergerak melakukan sesuatu karena ingin mencapai tujuan yang ingin dicapai”.

Dalam penelitian ini Peran Guru Sebagai Motivator diukur melalui sembilan indikator, seperti yang dikemukakan oleh Sadirman A.M (2010, hlm. 92-95)

1. Memberi angka
2. Hadiah
3. Saingan Kompetensi
4. Memberi ulangan
5. Mengetahui hasil
6. Pujian
7. Hukuman
8. Hasrat untuk belajar
9. Minat

Tabel 3.1
Operasionalisi Variabel Peran Guru Sebagai Motivator

Variabel	Indikator	Ukuran	Skala	No. Item
Peran Guru Sebagai Motivator (X) Hilgard (Wina Sanjaya, 2006, hlm. 28) “Motivator adalah seorang yang memberikan motivasi atau semangat baik	1. Memberi angka	a. Guru memberikan angka/point terhadap siswa untuk meningkatkan semangat siswa.	Ordinal	1
		b. Guru mengakumulasi point yang diperoleh siswa per ulangan harian.		2

kepada individu, atau organisasi dengan tujuan dapat meningkatkan semangat dan kualitas hidup”.	2. Hadiah	c. Guru memberikan hadiah terhadap siswa untuk meningkatkan semangat siswa. a. Guru memberikan hadiah bagi siswa yang berprestasi.	Ordinal	3
				4
	3. Saingan Kompetensi	b. Guru membuat persaingan secara positif diantara siswa baik individu atau kelompok. c. Guru mengorganisir kelompok belajar	Ordinal	5
				6
	4. Memberi Ulangan	a. Guru memberikan ulangan agar siswa tau sejauh mana prestasi yang sudah bisa dicapai. b. Guru melakukan Tes baik itu lisan ataupun tulisan.	Ordinal	7
				8
	5. Mengetahui Hasil	a. Guru memberi tahu nilai hasil ulangan untuk jadi bahan evaluasi siswa. b. Guru memotivasi siswa yang belum mencapai prestasi dengan baik.	Ordinal	9
				10
	6. Pujian	a. Guru memberikan pujian yang dinyatakan dengan lisan kepada siswa . b. Guru memberikan penghargaan yang dinyatakan dengan mimik, gerakan tubuh, kepada siswa	Ordinal	11
				12
	7. Hukuman	a. Guru memberikan teguran apabila diperlukan.	Ordinal	13

		b. Guru mengurangi point bagi siswa yang tidak mengerjakan tugas yang diberikan		14
	8. Hasrat Untuk Belajar	a. Guru memberikan rangsangan kepada siswa agar lebih meningkatkan frekuensi belajar	Ordinal	15
		b. Guru mengingatkan siswa untuk belajar terlebih dahulu dirumah sebelum pergi ke sekolah.		16
	9. Minat	a. Guru membantu siswa memunculkan keinginan berprestasi dengan cara belajar.	Ordinal	17
		b. Guru mendorong siswa untuk belajar baik individu ataupun kelompok.		18

3.2.3 Operasional Variabel Hasil Belajar (Y)

Menurut Sudjana (2013, hlm.22), “Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya” Hasil belajar diperoleh siswa setelah ia mengalami proses pembelajaran.

Tabel 3.2
Operasionalisi Variabel Hasil Belajar

Variabel	Indikator	Ukuran	Skala
Hasil Belajar Siswa (Y)	Hasil Belajar Siswa	Nilai Ulangan Harian, UTS, UAS siswa di SMK Bina Wisata Lembang kelas X Administrasi Perkantoran.	Interval

3.3 Populasi Penelitian

Populasi dalam suatu penelitian merupakan salah satu wilayah sumber data yang dijadikan sebagai subjek penelitian. Maman Abdurrahman dan Sambas Ali M (2011, hlm. 119) mengungkapkan bahwa:

Populasi (*population* atau *universe*) adalah keseluruhan elemen, atau unit penelitian, atau unit analisis yang memiliki ciri atau karakteristik tertentu yang dijadikan sebagai objek penelitian atau menjadi perhatian dalam suatu penelitian (pengamatan).

Populasi yang digunakan penelitian adalah seluruh Kelas X Program Studi Administrasi Perkantoran di SMK Bina Wisata Lembang, yang terdiri dari 2 Kelas yaitu Kelas X AP 1 dan Kelas X AP 2. Jumlah siswa Kelas X AP 1 yaitu 44 siswa, dan jumlah siswa Kelas X AP 2 yaitu 46 siswa, sehingga jumlah seluruh populasi sebanyak 90 siswa.

Merujuk pada keterangan di atas, maka mengingat populasi yang hanya berjumlah 90 orang, dalam penelitian ini semua populasi dijadikan unit analisis. Berarti dalam penelitian ini tidak ada proses penarikan sample atau prosedur teknik penarikan sample dan tidak ada penentuan ukuran sample. Sebagaimana yang dikemukakan oleh M. Burhan Bungin (2010, hlm. 101) yaitu:

Tidak semua penelitian menggunakan sampel sebagai sasaran penelitian, pada penelitian tertentu dengan skala kecil yang hanya memerlukan beberapa orang sebagai objek penelitian, ataupun beberapa penelitian kuantitatif yang dilakukan terhadap objek atau populasi kecil, biasanya penggunaan sampel tidak diperlukan. Hal tersebut karena keseluruhan objek penelitian dapat dijangkau oleh peneliti. Dalam istilah penelitian kuantitatif, objek penelitian yang kecil ini disebut sebagai sampel total atau sensus, yaitu keseluruhan populasi merangkap sebagai sampel penelitian.

Suharsimi Arikunto (1996, hlm. 107) juga mengemukakan bahwa:

“Untuk sekedar ancer-ancer, maka apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya adalah merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika jumlah subjeknya besar dapat diambil antara 10% - 15% atau dengan 20% - 25%”.

Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah siswa kelas X Administrasi Perkantoran di SMK Bina Wisata Lembang yang berjumlah 90 orang. Jadi, penelitian ini

merupakan penelitian populasi dikarenakan subjeknya berjumlah 90 orang atau kurang dari 100, maka dalam penelitian ini penulis mengambil seluruh dari populasi. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan diberlakukan untuk populasi.

3.4 Teknik dan alat Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam membahas permasalahan penelitian ini maka penulis menggunakan alat yang dapat digunakan sebagai pengumpul data sebagai berikut:

3.4.1 Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain yaitu wawancara dan kuesioner. Observasi disini untuk mengamati aktifitas keaktifan guru dan siswa di kelas. Di bawah ini adalah kisi-kisi lembar observasi keaktifan guru dan keaktifan siswa di kelas sebagai berikut:

Tabel 3.3
Lembar Observasi Aktivitas Guru Sebagai Motivator

Indikator	Aktivitas Guru	Pelaksanaan		Keterangan
		Ya	Tidak	
Memberi Angka	Kegiatan Awal			
	Guru mempersiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)			
	Guru menentukan tujuan pelajaran			
	Guru meninjau pelajaran sebelumnya			
	Guru mempersiapkan media pembelajaran			
	Guru memberikan pretes sederhana			
	Guru memberikan angka/point terhadap siswa untuk meningkatkan semangat siswa			

Hadiah	Guru memberikan hadiah terhadap siswa untuk meningkatkan semangat siswa			
Saingan Kompetensi	Kegiatan Inti			
	Guru menjelaskan konsep atau keterampilan baru mengenai materi pembelajaran			
	Guru membuat persaingan secara positif diantara siswa baik individu atau kelompok			
Memberi Ulangan	Guru memberikan ulangan/tes/tugas kepada setiap kelompok/individu			
Mengetahui Hasil	Guru memberikan nilai hasil ulangan/tes/tugas kepada setiap siswa untuk jadi bahan evaluasi.			
Pujian	Guru memberikan penghargaan berupa pujian yang dinyatakan dengan lisan kepada siswa			
Hukuman	Guru memberikan koreksi terhadap kesalahan dan memberikan teguran apabila diperlukan			
Hasrat Untuk Belajar	Kegiatan Akhir			
	Guru menyimpulkan hasil proses pembelajaran yang sudah terlaksana			
	Guru memberikan rangsangan kepada siswa agar lebih meningkatkan frekuensi belajar.			

Minat	Guru mendorong siswa untuk belajar lebih baik secara individu ataupun kelompok.			
	Guru memberitahukan siswa mengenai materi pembelajaran berikutnya.			
	Guru menutup kegiatan pembelajaran dengan doa dan salam.			

Setelah diperoleh data melalui lembar observasi keterlaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh observer terhadap keterlaksanaan setiap tahapan dari aktivitas guru sebagai motivator yang diterapkan pada kelas X AP 1 dan X AP 2. Data yang diperoleh kemudian diolah dengan rumus:

$$\text{Persentase keterlaksanaan} = \frac{\sum \text{observer yang menjawab ya atau tidak}}{\sum \text{observer seluruhnya}} \times 100\%$$

Ridwan (Sugandhi, 2009, hlm. 32)

Data persentase kemudian diinterpretasikan menggunakan kriteria yang terlampir pada Tabel 3.4 di bawah ini:

Tabel 3.4
Interpretasi Presentase Keterlaksanaan Aktivitas Guru

Persentase Keterlaksanaan	Interpretase
0,0-20%	Sangat kurang
21-39%	Kurang
40-59%	Cukup
60-79%	Baik
80-100%	Sangat baik

Ridwan (Sugandhi, 2009, hlm. 32)

Tabel 3.5
Lembar Observasi Aktivitas Siswa

Tahapan	Aktivitas Siswa	Pertemuan
----------------	------------------------	------------------

Dianda Fuji Yastuti, 2016

PENGARUH PERAN GURU SEBAGAI MOTIVATOR TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PRODUKTIF ADMINISTRASI PERKANTORAN DI SMK BINA WISATA LEMBANG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		Banyak Siswa Yang Aktif	Kualitas Keaktifan
Kegiatan Awal	Mengucapkan salam dan berdoa sebelum memulai pembelajaran		
	Mendengarkan dan mengamati tujuan pembelajaran yang disampaikan guru		
	Meninjau pelajaran sebelumnya dengan cara menjawab ulasan materi sebelumnya		
	Mempersiapkan alat untuk pembelajaran		
	Melaksanakan kegiatan pretes yang diberikan guru		
	Mengapresiasi skor yang diperoleh dari kegiatan pretes yang diberikan guru		
Kegiatan Inti	Mengamati penjelasan materi yang disampaikan guru dan bertanya tentang materi yang sedang jelaskan		
	Menjawab secara aktif pertanyaan yang diberikan oleh guru tentang materi pembelajaran		
	Mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru secara individu/kelompok		
	Mendengarkan dan mengamati hasil skor tugas yang diberikan oleh guru		
	Bertanya tentang ulasan tugas		

	yang diberikan oleh guru		
	Berpikir kritis (mengoreksi hasil yang didapatkan dengan cara berdiskusi dengan teman ataupun dengan guru) dan membuat catatan penting mengenai materi pembelajaran		
Kegiatan Akhir	Menyimpulkan hasil pembelajaran dengan cara berpendapat tentang materi yang diajarkan		
	Merenungkan proses dan hasil pembelajaran		
	Mengamati pemberian motivasi oleh gurudengan cara mendengarkan ataupun menanyakan materi yang belum jelas		
	Membuat catatan tentang tugas atau catatan tentang materi yang akan dipelajari selanjutna		
	Menutup kegiatan pembelajaran dengan doa dan salam.		

Setelah diperoleh data melalui lembar observasi keaktifan siswa dalam proses pembelajaran yang dilakukan yang pada kelas X AP 1 dan X AP 2. Data persentase kemudian diinterpretasikan menggunakan kriteria yang terlampir pada Tabel 3.5 di bawah ini:

Tabel 3.6
Interpretasi Presentase Aktivitas Siswa

Persentase Keterlaksanaan	Kualitas Keaktifan	Interpretase
---------------------------	--------------------	--------------

0,0-20%	1	Sangat kurang
21-39%	2	Kurang
40-59%	3	Cukup
60-79%	4	Baik
80-100%	5	Sangat baik

3.4.2 Kuesioner (angket)

Teknik angket merupakan alat pengumpul data untuk kepentingan penelitian. Angket yang digunakan pun berupa angket tipe pilihan di mana penulis meminta responden untuk memilih jawaban dari setiap pertanyaan. Dalam menyusun kuesioner, dilakukan beberapa prosedur seperti berikut:

- a. Menyusun kisi-kisi kuesioner atau daftar pertanyaan.
- b. Merumuskan bulir-bulir pertanyaan dan alternatif jawaban. Jenis instrumen yang digunakan dalam angket merupakan instrumen yang bersifat tertutup. Arikunto (2010, hlm.195) berpendapat bahwa, “Instrumen tertutup yaitu seperangkat daftar pertanyaan yang sudah disediakan jawabannya sehingga responden tinggal memilih”.
- c. Responden hanya membutuhkan tanda *check list* pada alternatif jawaban yang dianggap paling tepat disediakan.
- d. Menetapkan pemberian skor pada setiap bulir pertanyaan. Pada penelitian ini setiap jawaban responden diberi nilai dengan skala Likert. Riduwan (2007, hlm.12) mengemukakan bahwa, “Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan presespsi seseorang atau sekelompok tentang kejadian atau gejala sosial”.

3.5 Pengujian Instrumen Penelitian

Instrumen sebagai alat pengumpulan data sangatlah perlu diuji kelayakannya, karena akan menjamin bahwa data yang dikumpulkan tidak bias. Pengujian instrumen ini dilakukan melalui pengujian validitas dan reliabilitas. Instrumen yang valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang hendak diukur dalam penelitian ini.

4.4.1 Uji Validitas Instrumen

Uji validitas digunakan untuk mengukur tingkat kevalidan suatu instrumen sehingga dapat digunakan dalam suatu penelitian. Menurut Sugiyono (2010, hlm. 267) bahwa “Validitas

merupakan derajat ketepatan antara yang terjadi pada obyek penelitian dengan daya yang dapat dilaporkan oleh peneliti”. Formula yang digunakan dalam pengujian validitas instrumen penelitian ini yaitu rumus korelasi Pearson Product Moment (Sambas Ali M dan Uep Tatang S, 2011, hlm. 117) dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

- r_{xy} = Korelasi antara variabel X dan Y
- X = Jumlah skor tiap item dari seluruh responden uji coba
- Y = Jumlah skor total seluruh item dari keseluruhan responden uji coba
- $\sum X$ = Jumlah skor tiap butir angket dari tiap responden
- $\sum Y$ = Jumlah skor total butir angket dari tiap responden
- N = Banyaknya data

Langkah kerja yang dilakukan dalam mengukur validitas instrumen penelitian adalah sebagai berikut:

1. Menyebarkan instrumen yang akan diuji validitasnya kepada responden yang bukan responden sesungguhnya.
2. Mengumpulkan data hasil uji coba instrumen.
3. Memeriksa kelengkapan data, untuk memastikan lengkap tidaknya lembaran data yang terkumpul.
4. Membuat tabel pembantu untuk menempatkan skor-skor pada item yang diperoleh.
5. Memberikan atau menempatkan skor (*scoring*) terhadap item-item yang sudah diisi pada tabel pembantu.
6. Menghitung nilai koefisien korelasi *product moment* untuk setiap butir atau item angket dari skor-skor yang diperoleh.
7. Menentukan nilai tabel koefisien korelasi pada derajat bebas (db)= n-2 dengan tingkat signifikansi 95% atau $\alpha=0,05$
8. Membuat kesimpulan dengan cara membandingkan nilai hitung r dan nilai tabel r dengan kriteria kelayakannya sebagai berikut:
 - 1) Jika r_{xy} hitung > r tabel, maka valid
 - 2) Jika r_{xy} hitung \leq r tabel, maka tidak valid

Tabel 3.7
Hasil Uji Validitas Variabel X

No. Item	Nilai Hitung (r_{hitung})	Nilai Tabel (r_{tabel})	Keterangan
1	0,973	0.444	Valid
2	0,973	0.444	Valid

No. Item	Nilai Hitung (r_{hitung})	Nilai Tabel (r_{tabel})	Keterangan
3	0,719	0.444	Valid
4	0,848	0.444	Valid
5	0,942	0.444	Valid
6	0,973	0.444	Valid
7	0,973	0.444	Valid
8	0,719	0.444	Valid
9	0,973	0.444	Valid
10	0,719	0.444	Valid
11	0,942	0.444	Valid
12	0,973	0.444	Valid
13	0,468	0.444	Valid
14	0,973	0.444	Valid
15	0,973	0.444	Valid
16	0,626	0.444	Valid
17	0,564	0.444	Valid
18	0,717	0.444	Valid

Sumber: Hasil Uji Coba Angket, 2016

Berdasarkan tabel pengujian validitas terhadap 18 item pernyataan angket variabel X (Peran Guru Sebagai Motivator) dinyatakan valid.

Dengan demikian, secara keseluruhan rekapitulasi jumlah angket hasil ujicoba tampak pada tabel berikut:

Tabel 3.8
Jumlah Item Angket Hasil Uji coba

No.	Variabel	Jumlah Item Angket		
		Sebelum Uji Coba	Valid	Tidak Valid
1.	Peran Guru Sebagai Motivator	18	18	-
Total		18	18	-

Sumber: *Hasil Pengolahan Data, 2016*

3.5.2 Uji Reliabilitas Instrumen

Setelah melakukan uji validitas instrumen, selanjutnya adalah melakukan uji reliabilitas instrumen. Sambas Ali Muhidin (2010, hlm. 31), menyatakan bahwa:

“Suatu instrumen dapat dikatakan reliabel jika pengukurannya konsisten dan cermat akurat. Jadi uji reliabilitas instrumen dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui konsistensi dari instrumen sebagai alat ukur, sehingga hasil suatu pengukuran dapat dipercaya. Hasil pengukuran dapat dipercaya, jika dalam beberapa kali pelaksanaan pengukuran terhadap kelompok subjek yang sama (homogen) diperoleh hasil yang relatif sama, selama aspek yang diukur dalam diri subjek memang belum berubah. Dalam hal ini relatif sama berarti tetap adanya toleransi terhadap perbedaan-perbedaan kecil diantara hasil beberapa kali pengukuran.”

Sugiyono (2011, hlm. 137) juga menyatakan bahwa, “Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama”.

Dengan melakukan uji reliabilitas instrumen, maka akan diketahui konsistensi dari instrumen sebagai alat ukur, sehingga hasil pengukuran tersebut dapat dipercaya. Pengujian reliabilitas instrumen dapat dilakukan dengan menggunakan rumus Koefisien Alfa (α) dari Cronbach (dalam Sambas Ali Muhidin, 2010, hlm. 31), yaitu:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \cdot \left[1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Dimana sebelum menentukan nilai reliabilitas, maka terlebih dahulu mencari nilai varians dengan rumus sebagai berikut:

$$\sigma = \frac{\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{N}}{N}$$

Keterangan:

r_{11}	=	Reliabilitas instrumen/koeffisien korelasi/korelasi alpha
K	=	Banyaknya bulir soal
$\sum \sigma_i^2$	=	Jumlah varians bulir
σ_t^2	=	Varians total
N	=	Jumlah Responden

Langkah kerja yang dapat dilakukan dalam rangka mengukur reliabilitas instrumen penelitian seperti yang dijabarkan oleh Sambas Ali Muhidin (2010, hlm. 31-35), adalah sebagai berikut:

1. Menyebarkan instrumen yang akan diuji reliabilitasnya, kepada responden yang bukan responden sesungguhnya.
2. Mengumpulkan data hasil uji coba instrumen.
3. Memeriksa kelengkapan data, untuk memastikan lengkap tidaknya lembaran data yang terkumpul. Termasuk di dalamnya memeriksa kelengkapan pengisian item angket.
4. Membuat tabel pembantu untuk menempatkan skor-skor pada item yang diperoleh. Dilakukan untuk mempermudah perhitungan atau pengolahan data selanjutnya.
5. Memberikan atau menempatkan skor (*scoring*) terhadap item-item yang sudah diisi responden pada tabel pembantu.
6. Menghitung nilai varians masing-masing item dan varians total.
7. Menghitung nilai koefisien alfa.
8. Menentukan nilai tabel koefisien korelasi pada derajat bebas (db) = n - 2.
9. Selanjutnya nilai r_{hitung} diatas dibandingkan dengan r_{tabel} pada tingkatkepercayaan 95% dengan derajat kebebasan (dk = n - 2)
10. Membuat kesimpulan dengan cara membandingkan nilai hitung r dan nilai tabel r. Kriterianya:
 - a. Jika nilai $r_{hitung} > \text{nilai } r_{tabel}$, maka instrumen dinyatakan reliabel.
 - b. Jika nilai $r_{hitung} < \text{nilai } r_{tabel}$, maka instrumen dinyatakan tidak reliabel.

3.5.3 Hasil Uji Reliabilitas Variabel X

Berdasarkan hasil perhitungan uji reliabilitas angket motivasi terhadap kinerja guru dengan bantuan *Microsoft Office Excel* 2010, rekapitulasi perhitungannya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3.9
Hasil Uji Reliabilitas

No.	Variabel	Hasil		Keterangan
		r _{hitung}	r _{tabel}	
1.	Peran Guru Sebagai Motivator (X)	0,976	0,444	Reliabel

Sumber: Hasil Uji Coba Angket, 2016.

Hasil uji reliabilitas variabel X menunjukkan bahwa variabel tersebut dinyatakan reliabel karena nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$. Sebagaimana terlihat pada tabel di atas, menunjukkan variabel yang dinyatakan reliabel. Dengan hasil pengujian diatas maka penulis dapat menyimpulkan bahwa instrumen dinyatakan valid dan reliabel, sehingga penelitian dapat dilanjutkan. Artinya bahwa tidak ada hal yang menjadi kendala terjadinya kegagalan penelitian disebabkan instrumen yang belum teruji kevalidannya dan kereliabilitasnya.

Dapat diketahui bahwa pada variabel X (Peran Guru Sebagai Motivator), diperoleh $r_{hitung} = 0.976$ dan nilai tabel r pada $\alpha = 0.05$ dan $db = n - 2 = 0.444$. Hal ini berarti r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} ($0.976 > 0.444$), dengan demikian instrumen untuk variabel X (Peran Guru Sebagai Motivator) mempunyai daya ketetapan atau reliabel.

Sedangkan untuk variabel Hasil Belajar (Y) tidak dilakukan uji instrumen validitas maupun reliabilitas dikarenakan variabel diukur dengan data nilai bukan data penyebaran angket.

3.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data diartikan sebagai upaya mengolah data menjadi sebuah informasi, sehingga karakteristik atau sifat-sifat data tersebut dapat dengan mudah dipahami dan bermanfaat untuk menjawab masalah-masalah yang berkaitan dengan kegiatan penelitian.

(Uep dan Sambas 2011, hlm. 159) mengemukakan pendapat bahwa:

Terdapat tujuan dari dilakukannya teknik analisis data, antara lain: (1) mendeskripsikan data, dan (2) membuat induksi atau menarik kesimpulan tentang karakteristik populasi, atau karakteristik populasi berdasarkan data yang diperoleh dari sampel (statistik).

Untuk mencapai kedua tujuan teknik analisis data di atas, maka terdapat beberapa langkah atau prosedur yang perlu dilakukan menurut (Uep dan Sambas 2011, hlm. 159) sebagai berikut:

1. Tahap mengumpulkan data, dilakukan melalui instrumen pengumpulan data.

2. Tahap editing, yaitu memeriksa kejelasan dan kelengkapan pengisian instrumen pengumpulan data.
3. Tahap koding, yaitu proses identifikasi dan klasifikasi dari setiap pertanyaan yang terdapat dalam instrumen pengumpulan data menurut variabel-variabel yang diteliti.
4. Tahap tabulasi data, yaitu mencatat atau entri data ke dalam tabel induk penelitian.
5. Tahap pengujian kualitas data, yaitu menguji validitas dan reabilitas instrumen pengumpulan data.
6. Tahap mendeskripsikan data, yaitu tabel frekuensi dan atau diagram, serta berbagai ukuran tendensi sentral, maupun ukuran dispersi. Tujuannya memahami karakteristik data sampel penelitian.
7. Tahap pengujian hipotesis, yaitu tahap pengujian terhadap proposisi-proposisi yang dibuat apakah proposisi tersebut ditolak atau diterima, serta bermakna atau tidak. Atas dasar pengujian hipotesis inilah selanjutnya keputusan dibuat.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini dibagi menjadi dua macam, yaitu teknik analisis data deskriptif dan teknik analisis data inferensial.

3.6.1 Teknik Analisis Deskriptif

Salah satu teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data deskriptif. Sugiyono (2011, hlm. 169), mengungkapkan bahwa “Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul dengan sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi”.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini merujuk kepada tujuan penelitian yang sudah di rumuskan, yaitu (1) untuk melihat bagaimana gambaran variabel variabel yang diteliti (2) untuk melihat ada tidaknya pengaruh terhadap variabel yang diteliti. Berdasarkan tujuan tersebut maka teknik analisis data yang digunakan adalah dengan teknik analisis data deskriptif yaitu untuk menganalisis gambaran variabel.

Secara khusus analisis data deskriptif yang digunakan adalah dengan menghitung ukuran pemusatan dan penyebaran data yang telah diperoleh, kemudian disajikan dalam bentuk tabel dan diagram.

Adapun langkah kerja analisis data deskriptif menurut Sambas Ali yaitu:

- a) Membuat tabel perhitungan dan menempatkan skor-skor pada item yang diperoleh, sebagai berikut:
- b) Tentukan ukuran variabel yang akan digambarkan. Variabel peran guru sebagai motivator terhadap hasil belajar siswa adalah tingkatannya dapat digambarkan yaitu (sangat setuju,

setuju, kurang setuju, tidak setuju, sangat tidak setuju). Membuat tabel distribusi frekuensi dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Menentukan nilai tengah pada option instrumen yang sudah ditentukan, dan membagi dua sama banyak option instrumen berdasarkan nilai tengah.
2. Memasangkan ukuran variabel dengan kelompok option instrumen yang sudah ditentukan

Tabel 3.10
Ukuran Variabel Penelitian

Ukuran Variabel Penelitian	
X	Y
Sangat Setuju	Sangat Setuju
Setuju	Setuju
Kurang Setuju	Kurang Setuju
Tidak Setuju	Tidak Setuju
Sangat Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju

Sumber: Sugiyono (2002, hlm. 81)

3. Menghitung banyaknya frekuensi masing-masing option yang dipilih oleh responden, yaitu dengan melakukan *tally* terhadap data yang diperoleh untuk dikelompokan pada kategori atau ukuran yang sudah ditentukan.
4. Menghitung persentase perolehan data untuk masing-masing kategori, yaitu hasil bagi frekuensi pada masing-masing kategori dengan jumlah responden, dikali seratus persen.
5. Memberikan penafsiran hasil pada point 4sesuai dengan tabel distribusi frekuensi.

3.6.2 Teknik Analisis Data Inferensial

Selanjutnya dilakukan pengujian teknik analisis inferensial yaitu digunakan sebagai alat untuk menarik kesimpulan terdapat pengaruh atau tidaknya antar variabel yang diteliti.

Dalam penelitian ini analisis data inferensial yang digunakan adalah analisis regresi sederhana. Analisis regresi sederhana ini digunakan karena tujuan penelitian hendak mengkaji ada atau tidaknya pengaruh antar variabel dan jenis data yang diperoleh berbentuk ordinal.

Dianda Fuji Yastuti, 2016

PENGARUH PERAN GURU SEBAGAI MOTIVATOR TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PRODUKTIF ADMINISTRASI PERKANTORAN DI SMK BINA WISATA LEMBANG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Langkah kerja analisis data inferensial (analisis regresi) yaitu:

- a) *Melakukan editing data*, yaitu memeriksa kelengkapan jawaban responden, meneliti konsistensi jawaban, dan menyeleksi keutuhan kuesioner sehingga data siap diproses.
- b) *Melakukan input data (tabulasi)*, berdasarkan skor yang diperoleh responden.
- c) Menghitung jumlah skor yang diperoleh oleh masing-masing responden.
- d) Menghitung nilai koefisien regresi.
- e) Menghitung nilai uji statistik F.
- f) Menentukan titik kritis atau nilai tabel r atau nilai tabel F, pada derajat bebas ($db = N - k - 1$) dan tingkat signifikansi 95% atau $\alpha = 0,05$.
- g) Membandingkan nilai hitung r atau nilai hitung F dengan nilai r atau nilai F yang terdapat dalam tabel.

Membuat kesimpulan, kriteria kesimpulan: jika nilai hitung r atau F lebih besar dari nilai tabel r atau F, maka item angket dinyatakan signifikan.

3.7 Persyaratan Analisis Data

Dalam melakukan analisis data, ada beberapa syarat yang harus dipenuhi sebelum pengujian hipotesis dilakukan, terlebih dahulu harus dilakukan beberapa pengujian yaitu Uji Normalitas, Uji Homogenitas dan Uji Linieritas.

3.7.1 Uji Normalitas

Dilakukannya uji normalitas adalah untuk mengetahui normal atau tidaknya suatu distribusi data. Dengan mengetahui suatu distribusi data normal maka akan berkaitan dengan pemilihan pengujian statistik yang akan digunakan. Dalam penelitian ini akan digunakan pengujian normalitas dengan uji Liliefors. Kelebihan dari Liliefors test adalah penggunaan atau perhitungannya yang sederhana, serta cukup kuat (*power full*) sekalipun dengan ukuran sampel kecil (Harun Al Rasyid, 2005).

Langkah-langkah pengujian normalitas dengan uji Liliefors test menurut Sambas Ali Muhidin (Sambas Ali Muhidin 2010, hlm. 93) adalah sebagai berikut:

1. Susunlah data dari kecil ke besar. Setiap data ditulis sekali, meskipun ada beberapa data.
2. Periksa data, berapa kali munculnya bilangan-bilangan itu (frekuensi harus ditulis).
3. Dari frekuensi susun frekuensi kumulatifnya.
4. Berdasarkan frekuensi kumulatif, hitunglah proporsi empirik (observasi).
5. Hitung nilai z untuk mengetahui *theoretical proportion* pada tabel z.
6. Menghitung *theoretical proportion*.
7. Bandingkan *empirical proportion* dengan *theoretical proportion*, kemudian carilah selisih terbesar titik observasinya.
8. Buat kesimpulan, dengan kriteria uji, tolak H_0 jika $D > D_{(n,\alpha)}$.

Dianda Fuji Yastuti, 2016

PENGARUH PERAN GURU SEBAGAI MOTIVATOR TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PRODUKTIF ADMINISTRASI PERKANTORAN DI SMK BINA WISATA LEMBANG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Berikut adalah tabel distribusi pembantu untuk melakukan pengujian normalitas data:

Tabel 3.11
Distribusi Pembantu Dalam Pengujian Normalitas Data

X	F	Fk	Sn (X _i)	Z	F ₀ (X _i)	Sn(X _i) - F ₀ (X _i)	[Sn(X _i) - F ₀ (X _i)]
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)

(Sumber : Sambas Ali Muhidin, 2010, hlm. 94)

Keterangan :

- Kolom 1 : Susunan data dari kecil ke besar.
- Kolom 2 : Banyak data ke i yang muncul.
- Kolom 3 : Frekuensi kumulatif. Formula, $f_{ki} = f_i + f_{ki\text{sebelumnya}}$.
- Kolom 4 : Proporsi empirik (observasi). Formula, $Sn(X_i) = f_{ki} : n$.
- Kolom 5 : Nilai z. Formula, $Z = \frac{X_i - \bar{X}}{\frac{S}{\sqrt{n}}}$

$$\text{Di mana } \bar{X} = \frac{\sum X_i}{n} \text{ dan } S = \frac{\sqrt{\frac{\sum (X_i - \bar{X})^2}{n-1}}}{\sqrt{n}}$$

Kolom 6: *Theoretical Proportion* (tabel z) : Proporsi Kumulatif Luas Kurva Normal Baku dengan cara melihat nilai z pada tabel distribusi normal.

Kolom 7: Selisih *Empirical Proportion* dengan *Theoretical Proportion* dengan cara selisih kolom (4) dan kolom (6).

Kolom 8: Nilai mutlak, artinya semua nilai harus bertanda positif. Nilai yang paling besar pada kolom (8) adalah D hitung.

Selanjutnya menghitung D tabel pada $\alpha = 0,05$ dengan cara $\frac{0,886}{\sqrt{n}}$

Kemudian membuat kesimpulan dengan kriteria :

- D hitung < D tabel, maka H₀ : diterima, artinya data berdistribusi normal.
- D hitung ≥ D tabel, maka H₁ : ditolak, artinya data tidak berdistribusi normal.

3.7.2 Uji Homogenitas

Uji homogenitas bertujuan untuk kepentingan akurasi data dan keterpercayaan terhadap hasil penelitian. Uji asumsi homogenitas merupakan uji perbedaan dua kelompok, yaitu dengan melihat perbedaan antara varians kelompoknya. Dengan demikian pengujian homogenitas varians ini mengasumsikan bahwa skor setiap variabel memiliki varians yang homogen.

Dianda Fuji Yastuti, 2016

PENGARUH PERAN GURU SEBAGAI MOTIVATOR TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PRODUKTIF ADMINISTRASI PERKANTORAN DI SMK BINA WISATA LEMBANG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Dalam penelitian ini, pengujian homogenitas menggunakan uji *Barlett*, dengan kriteria yang digunakannya adalah apabila $\chi^2 >$ nilai tabel χ^2 , maka H_0 menyatakan varians skornya homogen ditolak, dalam hal lainnya diterima. Berikut rumus nilai hitung χ^2 (Sambas & Uep, 2011, hlm. 96) diperoleh dengan rumus:

$$\chi^2 = (ln10)[B - \sum db \log Si^2]$$

Dimana:

S_i^2 : Varians tiap kelompok data

db_i : Derajat kebebasan tiap kelompok (n-1)

B : Nilai *Barlett* = $(\text{Log } S_{gab}^2)(\sum db)$

S_{gab}^2 : Varians gabungan = $S_{gab}^2 = \frac{\sum db \cdot S_i^2}{\sum db}$

Langkah-langkah yang dapat dilakukan dalam pengujian homogenitas varians adalah sebagai berikut:

1. Menentukan kelompok-kelompok data dan menghitung varians untuk tiap kelompok tersebut.
2. Membuat tabel pembantu untuk memudahkan proses perhitungan dengan model tabel sebagai berikut:

Tabel 3.12
Model Tabel Uji Barlet

Sampel	db= n-1	S_i^2	$\text{Log } S_i^2$	Db.Log S_i^2	Db. S_i^2
1					
2					
3					
....					
....					
Σ					

3. Menghitung varians gabungan.
4. Menghitung log dari varians gabungan.
5. Menghitung nilai *Barlett*.
6. Menghitung nilai X^2
7. Menentukan nilai dan titik kritis.
8. Membuat kesimpulan.

3.7.3 Uji Linieritas

Uji linieritas, dilakukan untuk mengetahui apakah hubungan antara variabel terikat dengan masing-masing variabel bebas bersifat linier. Uji linieritas dilakukan dengan uji kelinieran regresi. Langkah-langkah yang dapat dilakukan dalam pengujian linieritas regresi menurut Ating Somantri dan Sambas A. Muhidin (dalam Sambas A. Muhidin 2006, hlm. 296) adalah:

- 1) Menyusun tabel kelompok data variabel x dan variabel y.
- 2) Menghitung jumlah kuadrat regresi ($JK_{reg(a)}$) dengan rumus:
$$JK_{reg(a)} = \frac{(\sum Y)^2}{n}$$
- 3) Menghitung jumlah kuadrat regresi b I a ($JK_{reg(b/a)}$) dengan rumus:
$$JK_{reg(b/a)} = b \left[\sum XY - \frac{\sum X \cdot \sum Y}{n} \right]$$
- 4) Menghitung jumlah kuadrat residu (JK_{res}) dengan rumus:
$$JK_{res} = \sum Y^2 - JK_{reg(b/a)} - JK_{reg(a)}$$
- 5) Menghitung rata-rata jumlah kuadrat regresi a ($RJK_{reg(a)}$) dengan rumus:
$$RJK_{reg(a)} = JK_{reg(a)}$$
- 6) Menghitung rata-rata jumlah kuadrat regresi b/a ($RJK_{reg(b/a)}$) dengan rumus:
$$RJK_{reg(b/a)} = JK_{reg(b/a)}$$
- 7) Menghitung rata-rata jumlah kuadrat residu (RJK_{res}) dengan rumus:
$$RJK_{res} = \frac{JK_{res}}{N - 2}$$
- 8) Menghitung jumlah kuadrat error (JK_E) dengan rumus:
$$JK_E = \sum_k \left\{ \sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{n} \right\}$$
- 9) Untuk menghitung JK_E urutkan data x mulai dari data yang paling kecil sampai data yang paling besar berikut disertai pasangannya.
- 10) Menghitung jumlah kuadrat tuna cocok (JK_{TC}) dengan rumus:
$$JK_{TC} = JK_{res} - JK_E$$
- 11) Menghitung rata-rata jumlah kuadrat tuna cocok (RJK_{TC}) dengan rumus:
$$RJK_{TC} = \frac{JK_{TC}}{K - 2}$$
- 12) Menghitung rata-rata jumlah kuadrat error ($RJKE$) dengan rumus:
$$RJK_E = \frac{JK_E}{N - k}$$
- 13) Mencari nilai uji F dengan rumus:
$$F = \frac{RJK_{TC}}{RJK_E}$$
- 14) Menentukan kriteria pengukuran: Jika nilai uji F < nilai tabel F, maka distribusi berpola linier.
- 15) Mencari nilai F tabel pada taraf signifikan 95% atau $\alpha = 5\%$
- 16) Membandingkan nilai uji F dengan nilai tabel F kemudian membuat kesimpulan.

1. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka dinyatakan berpola linier.
2. Jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$, maka dinyatakan tidak berpola linier.

3.8 Pengujian Hipotesis

Dalam kegiatan analisis data, hal terakhir yang dilakukan adalah melakukan uji hipotesis. Menurut Sugiyono (2010, hlm.56) bahwa ‘Hipotesis sebagai jawaban terhadap rumusan masalah penelitian’. Hipotesis bersifat sementara, maka harus dilakukan pengujian untuk mendapatkan kesimpulan apakah hipotesis itu diterima atau ditolak. Tujuan dari pengujian hipotesis ini yaitu untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang cukup signifikan antar variabel bebas dan variabel terikat.

Adapun alat yang digunakan untuk mengetahui pengaruh antar variabel independen dan variabel dependen yaitu analisis regresi sederhana. Langkah pengujian hipotesis yang dapat dilakukan adalah sebagai berikut:

Menurut Sambas Ali Muhidin (2010, hlm. 50), langkah-langkah pengujian hipotesis, adalah sebagai berikut:

1. Menentukan rumusan hipotesis H_0 dan H_1

$H_0 : \beta = 0$: Tidak terdapat pengaruh antara variabel X terhadap variabel Y.

$H_1 : \beta \neq 0$: Terdapat pengaruh antara variabel X terhadap variabel Y.

2. Membuat Persamaan Regresi

Kegunaan analisis regresi sederhana adalah untuk meramalkan (memprediksi) variabel terikat (Y) bila variabel bebas (X) diketahui. Regresi sederhana dapat dianalisis karena didasari oleh hubungan fungsional atau hubungan sebab akibat (kausal) variabel bebas (X) dan terhadap variabel terikat (Y).

Persamaan regresi sederhana dirumuskan:

$$\hat{Y} = a + bX$$

Keterangan:

\hat{Y} = Hasil belajar siswa

X = Peran guru sebagai motivator

a = Nilai konstanta harga Y jika X = 0

b = Nilai arah sebagai penentu nilai prediksi yang menunjukkan nilai peningkatan (+) atau nilai penurunan (-) variabel Y

Dianda Fuji Yastuti, 2016

PENGARUH PERAN GURU SEBAGAI MOTIVATOR TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PRODUKTIF ADMINISTRASI PERKANTORAN DI SMK BINA WISATA LEMBANG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Dimana:

$$b = \frac{n \sum XiYi - (\sum Xi)(\sum Yi)}{n \sum Xi^2 - (\sum Xi)^2}$$

Sedangkan a dicari dengan menggunakan rumus:

$$a = \frac{(\sum Yi) (\sum Xi^2) - (\sum Xi)(\sum XiYi)}{n \sum Xi^2 - (\sum Xi)^2}$$

1) Uji Signifikansi

Kriteria pengujian keberartian persamaan regresi adalah tolak H_0 jika probabilitas lebih kecil daripada $\alpha = 0.05$. Dapat disimpulkan koefisien regresi signifikan, atau peran guru sebagai motivator berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar siswa. Artinya H_1 yang diajukan diterima pada $\alpha = 0.05$.

Untuk mengetahui diterima atau ditolak hipotesis yang diajukan, dilakukan uji signifikansi. Uji signifikansi dapat dilakukan dengan menggunakan uji F. adapun langkah – langkah uji tersebut sebagai berikut:

a) Mencari jumlah kuadrat regresi ($JK_{reg(a)}$) dengan rumus:

$$JK_{reg(a)} = \frac{(\sum Y)^2}{n}$$

b) Mencari jumlah kuadrat regresi ($JK_{reg(b|a)}$)

$$JK_{reg(b|a)} = b \cdot \left(\sum XY - \frac{\sum X \cdot \sum Y}{n} \right)$$

c) Menghitung rata-rata jumlah kuadrat residu (JK_{res}) dengan rumus:

$$JK_{res} = \sum Yi^2 - JK_{reg(b|a)} - JK_{reg(a)}$$

d) Mencari rata-rata jumlah kuadrat regresi ($RJK_{reg(a)}$) dengan rumus:

$$RJK_{reg(a)} = JK_{reg(a)}$$

e) Mencari rata-rata jumlah kuadrat regresi ($RJK_{reg(b|a)}$) dengan rumus:

$$RJK_{reg(b|a)} = JK_{reg(b|a)}$$

f) Mencari rata-rata jumlah kuadrat residu (RJK_{res}) dengan rumus:

$$RJK_{res} = \frac{JK_{res}}{n - 2}$$

g) Menguji Signifikansi dengan rumus:

$$F_{hitung} = \frac{RJK_{Reg(b/a)}}{RJK_{Res}}$$

Mencari F_{tabel} dengan rumus:

$$F_{hitung} = F_{(1-\alpha)(dk\ reg\ b|a, dk\ res)}$$

$$= F_{(1-0,05)(dk\ reg\ b|a,=1, dk\ res\ 33-2)}$$

$$= F_{(0,95)(1,31)}$$

Cara mencari = $F_{tabel, dk_{reg\ b|a} = 1}$ sebagai angka pembilang

$dk_{res} = 31$ sebagai angka penyebut

Untuk menghitung JK_E urutkan data x mulai dari data yang paling kecil sampai data yang paling besar berikut disertai pasangannya.

h) Membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel} . Kriteria yang digunakan yaitu:

- H_0 ditolak dan H_1 diterima, apabila $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ dinyatakan signifikan (diterima)
- H_0 diterima dan H_1 ditolak, apabila $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ dinyatakan signifikan (ditolak)

2) Menguji Koefisien Korelasi

Untuk mengetahui hubungan variabel X dengan Y dicari dengan menggunakan rumus Koefisien Korelasi *Pearson Product Moment*, yaitu:

$$R_{xy} = \frac{N(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2)(N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Sumber: Riduwan, (2008:136)

Sedangkan untuk mengetahui kadar pengaruh variabel X terhadap variabel Y dibuat klasifikasi sebagai berikut:

Tabel 3.13
Interpretasi Koefisien Korelasi Nilai r

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0.00 – 0.199	Sangat rendah
0.20 – 0.399	Rendah
0.40 – 0.599	Cukup Kuat
0.60 – 0.799	Kuat
0.80 – 1.00	Sangat kuat

Sumber: Riduwan (2008:136)

3.9 Koefisien Determinasi

Untuk mengetahui seberapa besar kontribusi atau sumbangan variabel yang diberikan variabel peran guru sebagai motivator terhadap hasil belajar siswa yang digunakan rumus koefisien determinasi (KD) sebagai berikut:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Sumber: (Ating Somantri, 2006:341)

Dengan r^2 dicari dengan rumus sebagai berikut:

$$r^2 = \left(b \frac{(X_i Y_i - (\sum X_i)(\sum Y_i))}{n \sum Y_i^2 - (\sum Y_i)^2} \right)$$